

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Kelurahan Telawang pada mulanya merupakan bagian dari Kampung Telawang. Sekarang Kampung Teluk Tiram dibagi menjadi 2 (dua) menjadi yaitu Kampung Wilayah Teluk Tiram Laut dan Teluk Tiram Darat yang dibatasi oleh Tugu Pembagian wilayah. Sebelum berdiri mencakup wilayah Jl. Teluk Tiram, Jl. Dahlia, Jl. Nagasari, Jl. Mawar sebagian dan Jl. Haryono. MT, kemudian selang beberapa Tahun berdiri Balai Desa yang di pimpin oleh seorang Kepala Desa (Pembakal) yang pertama di pimpin oleh Pembakal/Kepala Desa M. Mukri.M, tepatnya Tanggal 09 Juli 1976, Balai Desa diresmikan oleh Bapak Walikota Komaruddin.

Sekarang Kelurahan Telawang telah berkiprah selama \pm 43 Tahun, berkantor dulunya di Jl. Teluk Tiram Darat RT.007 RW.001 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin dan Sekarang berpindah alamat atau Kantor Baru sekaligus diresmikan oleh Bapak Walikota H. Ibnu Sina pada tanggal 26 Desember 2019 di Jl. Dahlia Gang Budaya RT. 028 RW. 003 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

Penduduk Kelurahan Telawang merupakan penduduk yang heterogen terdiri dari berbagai suku dan agama, hal ini disebabkan wilayah Telawang

memiliki potensi berkembang dekat dengan kawasan Sungai martapura. Perekonomian masyarakat yaitu ada 2 (dua) Pasar Besar tradisional yaitu pasar swasta Teluk Tiram laut dan Pasar Telawang/Pasar Rambai.

Kesemuanya itu telah menyerap tenaga kerja baik dari penduduk Kelurahan Telawang sendiri maupun pendatang yang datang dari luar Kota Banjarmasin.

2. Jumlah Penduduk Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Telawang

NO	URAIAN PENDUDUK	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK
		LAKI	PEREMPUAN	
1.	Jumlah penduduk tahun 2020	5.549	5.396	10.945
2.	Jumlah penduduk tahun 2019	5.495	4.671	10.671

Sumber: Profil Kelurahan Telawang 2020

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Telawang Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga

NO	URAIAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL
1.	Jumlah kepala keluarga tahun 2020	2.782	858	3.640
2	Jumlah kepala keluarga tahun 2019	2.994	27	3.021

Sumber: Profil Kelurahan Telawang 2020

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	10.765
2.	Kristen	72
3.	Katolik	63
4.	Budha	44
5.	Hindu	0
6.	Konghuchu	1
Total		10.945

Sumber: Profil Kelurahan Telawang 2020

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

NO	NAMA ETNIS	Laki-laki	Perempuan
1.	Mandar	42	35
2.	Ambon	35	25
3.	Aceh	11	12
4.	Batak	25	22
5.	Sangir	47	59
6.	China	10	15
7.	Madura	205	175
8.	Jawa	154	121
9.	Banjar	5.324	4.632
	Jumlah	5.849	5.096

Sumber: Profil Kelurahan Telawang 2020

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	0-4	393	354	747
2.	5-9	481	430	911
3.	10-14	466	422	888
4.	15-9	446	414	860
5.	20-24	484	413	897
6.	25-29	481	441	922
7.	30-34	431	412	843
8.	35-39	447	410	857
9.	40-44	429	410	839
10.	45-49	388	414	802
11.	50-54	371	359	730
12.	55-59	253	322	575
13.	60-64	203	235	438
14.	65-69	138	152	290
15.	70-74	74	90	164
16.	>=75	64	118	182
Jumlah		5.549	5.396	10.945

Sumber: Profil Kelurahan Telawang 2020

3. Letak Geografis dan Batas Wilayah Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Kelurahan Telawang merupakan suatu wilayah yang berada di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Kelurahan ini terdiri dari 35 (tiga puluh lima)

Rukun Tetangga (RT) dan 3 (tiga) Rukun Warga (RW) dengan luas wilayah adalah 63, 53 Ha.

Gambaran Geografis Kelurahan Telawang yaitu:

- a. Karakteristik lahan zone pasang surut
- b. Ketinggian tempat 8 m diatas permukaan air laut (dpl)
- c. Kemiringan lahan < 8 %
- d. Kedalaman lapisan atas tanah < 1,5 m
- e. PH tanah 5,5 – 6
- f. Kesuburan tanah sedang
- g. Suhu berkisar 21 •C s/d 35 •C
- h. Curah hujan rata-rata 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah bulan basah 7 – 9 bulan kering 3 -5, dengan demikian mencerminkan bahwa peredaran musim hujan lebih panjang dari pada musin kemarau.

Letak geografis batas-batas Kelurahan Telawang yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kertak baru Ilir Kecamatan Banjarmasin Tengah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Teluk Tiram dan Sungai Martapura.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan sungai Martapura (Kecamatan Banjarmasin Tengah).
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Basirih dan Kelurahan Mawar

4. Keadaan Ekonomi Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat
Kota Banjarmasin.

Tabel 4.6 Data Lembaga Keekonomian di Kelurahan Telawang

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Koperasi	-
2.	Industri Makanan	5
3.	Industri Kerajinan	-
4.	Warung Makan	100
5.	Kios / Klontong	51
6.	Bengkel	2
7.	Toko Swalayan	3
8.	Percetakan Sablon	2
9.	Pasar	2
10.	Konveksi	7
11.	Pengecer gas dan bahan bakar minyak	1
12.	Pangkalan Minyak Tanah/LPG3Kg	1
13.	Agen Rokok	-
14.	Salon	4
15.	Jasa Pengiriman Barang (cargo)	3
16.	Jasa Kontruksi	-
17.	Penjual Telepon Selular	10
18.	Optikal	-
19.	Pencucian Mobil	1
20.	Perusahaan Perdagangan Umum dan Jasa	1
21.	Developer Perumahan	-

22.	Penangkaran Burung Walet	5
23.	Warnet dan Game Center	4
24.	Perusahaan Pelayaran / Bongkar Muat	2
25.	Jasa Konsultan	1
26.	BUM Des	1
27.	Angkutan	55
28.	Pangkalan Ojek, becak, delman atau sejenisnya	25

Sumber: Profil Kelurahan Telawang 2020

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Kelurahan Telawang memiliki berbagai macam sarana dan prasarana diantaranya ada lembaga pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan perekonomian. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kelurahan Telawang

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1.	TK. Darul Ulum	Jl.Teluk Tiram Darat RT.13 Gg.ABC
2.	TK. Nurul Ulum	Jl.Teluk Tiram Darat RT.23
3.	TK. Baruna Wati	Jl.Dahlia Gg.Budaya
4.	TK. Trisula	Jl.Dahlia Raya RT.35
5.	TK. Kasih Sayang	Jl. Dahlia Raya RT.35
6.	TK Internasional Al-Azhar	Jl.Teluk Tiram Darat Rt.05
7.	TK. Citra Budaya	Jl. Teluk Tiram Darat Gg. Budaya Rt. 32
8.	SDN Telawang I	Jl.Teluk Tiram Darat Gg. Bakti

9.	SDN Telawang III	Jl. Teluk Tiram Darat Gg. Pendamai RT.09
10.	SD Barunawati	Jl.Dahlia Gg.Budaya
11.	Ms. Nurul Ulum	Jl. Teluk Tiram Darat RT.23
12.	Ms. Darul Ulum	Jl. Teluk Tiram Darat RT.13 Gg.ABC

Sumber: Profil Kelurahan Telawang 2020

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Keagamaan di Kelurahan Telawang

NO	NAMA TEMPAT IBADAH	TAHUN DIDIRIKAN	A L A M A T
1.	Mesjid Jami	1976	Jl. Teluk Tiram Darat RT.13
2.	Mesjid Hidaytutholibi n	1980	Jl.Dahlia Gg. Budaya RT.33
3.	Langgar Miftahul salam	1980	Jl. Teluk Tiram Laut RT.03
4.	Langgar Nurul jannah	2000	Jl.Teluk Tiram Laut gg.M PH
5.	Langgar Darul Muttaqin	1990	Jl. Teluk Tiram Darat gg. Pendamai RT.09
6.	Langgar Darul Muflihin	1985	Jl. Teluk Tiram Darat gg. Bakti RT.16
7.	Langgar Al Mukhoromah	1982	Jl. Teluk Tiram Darat gg. Bakti RT.17
8.	Langgar Al Hidayah	1990	Jl. Teluk Tiram Darat gg. Hidayah RT.18
9.	Langgar Syiarudin	1980	Jl. Teluk Tiram Darat gg. Indrapura RT.19
10.	Langgar Nurul Barokah	1926	Jl. Teluk Tiram Darat gg. Indrapura RT.20
11.	Langgar Tajudar	1975	Jl. Teluk Tiram Darat RT.19

12.	Langgar jamil	Al	1980	Jl. Teluk Tiram Darat RT.28
13.	Langgar Kautshar	Al	1980	Jl. RE. Martadinata RT.24
14.	Langgar Ukkuwah		1990	Jl.Dahlia II RT.34

Sumber: Profil Kelurahan Telawang 2020

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana Perekonomian di Kelurahan Telawang

NO	NAMA PASAR	KETUA / PENGURUS	ALAMAT
1.	Pasar Telawang	-	Jalan Simpang Telawang Rt. 27 Banjarmasin
2.	Pasar Tradisional	-	Jalan Teluk Tiram Darat Rt.03,04,05 Banjarmasin
3	Mini Market Yuyun	-	Jalan Teluk Tiram Darat Rt.26 Banjarmasin
4	Mini Market Salma	-	Jalan Teluk Tiram Darat Rt.07 Banjarmasin
5	Alfamart	-	Jalan Teluk Tiram Darat Rt.10 Banjarmasin
6	Indomaret	-	Jalan Teluk Tiram Darat Rt.35 Banjarmasin

Sumber: Profil Kelurahan Telawang 2020

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan ini diperoleh dari hasil berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan perkusus (per keluarga) yang mana terdiri dari 3 orang tua yang memiliki anak usia antara 6-12 tahun yang diteliti di lingkungan keluarga RT. 14 di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka diperoleh data tentang “Pembinaan Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin” yang mana meliputi tentang upaya dan kendala orang tua dalam pembinaan akhlak di lingkungan keluarga yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

- 1) Nama : Widya Dewi Astuti (Ibu Dewi)
Umur : 41 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jumlah Anak : 2 orang
Usia Anak : 12 Tahun (L), 8 Tahun (P)

Dari hasil wawancara peneliti di rumah beliau, peneliti menanyakan bagaimana upaya beliau tentang pembinaan akhlak, kemudian Ibu Dewi mengatakan “*mendidik anak mengaji, melajari sembahyang, supaya sopan santun kepada orang tua dan terhadap lingkungan sekitar*”.¹

a. Keteladanan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi, beliau mengatakan “*supaya anaknya agar sopan santun, rajin belajar dan mengaji*”.²

¹Hasil wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 1 September 2022, jam 13.20 WITA

²Hasil wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 1 September 2022, jam 13.23 WITA

b. Mauizhah atau Nasehat

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi, beliau mengatakan *“agar anaknya rajin belajar, sopan kepada orang tua, dan jangan bohong”*.³

c. Pembiasaan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi, beliau mengatakan *“membiasakan sholat tepat waktu, dan dengan orang tua harus sopan”*.⁴

2) Nama : Maulidah (Ibu Idah)

Umur : 46 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jumlah Anak : 3 orang

Usia Anak : 26 Tahun (P), 21 Tahun (L), 9 Tahun (P)

Dari hasil wawancara peneliti di rumah beliau, peneliti menanyakan bagaimana upaya beliau tentang pembinaan akhlak, kemudian Ibu Idah mengatakan *“apabila sudah sampai waktu sholat, anaknya disuruh sholat, belajar, dan mengaji”*.⁵

³Hasil wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 1 September 2022, jam 13.25 WITA

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 1 September 2022, jam 13.27 WITA

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Idah pada tanggal 1 September 2022, jam 14.45 WITA

a. Keteladanan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Idah, beliau mengatakan “*kita membiasakan bersikap sopan dan sabar dalam mendidiknya*”.⁶

b. Mauizhah atau Nasehat

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Idah, beliau mengatakan “*amun nya belajar harus menyikapinya dengan baik, kita melajari nya dengan baik*”.⁷

c. Pembiasaan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Idah, beliau mengatakan “*terhadap guru dan kawan kita memadahi lawan anak harus sopan dan beadab*”.⁸

3) Nama : Siti Fatimah (Ibu Timah)

Umur : 42 Tahun

Pendidikan Terakhir : MTs

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jumlah Anak : 2 Orang

Usia Anak : 18 Tahun (L), 11 Tahun (L)

Dari hasil wawancara peneliti di rumah beliau, peneliti menanyakan bagaimana upaya beliau tentang pembinaan akhlak, kemudian Ibu Timah

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Idah pada tanggal 1 September 2022, jam 14.48 WITA

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Idah pada tanggal 1 September 2022, jam 14.50 WITA

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Idah pada tanggal 1 September 2022, jam 14.52 WITA

mengatakan “*Misalkan disuruh mengaji, disuruh sembahyang, disuruh membantu orang tua, dan disuruh belajar*”.⁹

a. Keteladanan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Timah, beliau mengatakan “*dibawa ke majelis ilmu, dibawa kepada kebaikan-kebaikan*”.¹⁰

b. Mauizhah atau Nasehat

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Timah, beliau mengatakan “*membari nasehat tuh kada disariki, tapi dipadahi dan ditagur dengan ramah*”.¹¹

c. Pembiasaan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Timah, beliau mengatakan “*anak di suruh sembahyang, disuruh membantu orang tua*”.¹²

2. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

a. Faktor Keluarga

Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Dewi, beliau mengatakan “*dampaknya tuh negatif ja pang. Kaya negatif yang bagus aja meanui nya*”.¹³

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Timah pada tanggal 19 September 2022, jam 11.00 WITA

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Timah pada tanggal 19 September 2022, jam 11.03 WITA

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Timah pada tanggal 19 September 2022, jam 11.05 WITA

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Timah pada tanggal 19 September 2022, jam 11.07 WITA

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 1 September 2022, jam 13.30 WITA

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Idah, beliau mengatakan “*kita memadahi anak, amunnya di sekolah apabila ada pelajaran dari guru harus mendengarkan, dan juga di pengajian harus mendengarkan supaya kita paham*”.¹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Timah, beliau mengatakan “*pengaruh nya baik aja, tapi misal di tagur anak tersebut bisa kada measi*”.¹⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan, keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan akhlak. Hal ini akan berpengaruh dalam perilaku atau sikap anak dalam pergaulan sehari-harinya. Untuk itu orang tua harus bisa mendidik perilaku anak-anaknya, walaupun sibuk dengan pekerjaan, akan tetapi orang tua harus bisa membina akhlak anak nya dengan baik dan juga menjadi contoh yang baik bagi anak-anak nya dalam perkataan maupun tingkah laku, sebab anak dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

b. Faktor Teman Sebaya

Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Dewi, beliau mengatakan” *teman nya baik aja, seperti membawai sembahyang berjamaah di masjid. Bagus aja teman-teman nya kededa masalah, kaya main futsal jua waktunya lepas pada jam pelajaran*”.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Idah pada tanggal 1 September 2022, jam 14.55 WITA

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Timah pada tanggal 19 September 2022, jam 11.10 WITA

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 1 September 2022, jam 13.33 WITA

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Idah, beliau mengatakan “*amun kawan seumpama misalnya membawai macam-macam, ambil yang baiknya, kita memilih mana yang baik dan buruk kemudian kita tagur*”.¹⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Timah, beliau mengatakan “*anak umpat-umpatan apa yang dilakukakan kawannya, misalnya bermain, umpat jua bermain, misal ke masjid, umpat jua ke masjidan. Kededa yang menyanyalahnya*”.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa teman sebaya ini sangat berpengaruh sekali terhadap anak, contohnya seperti dalam berbicara, masih ada saja anak-anak mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, kemudian masih banyak anak yang memiliki sifat kurang sopan santun dalam pergaulan nya. Oleh sebab itu orang tua dalam pembinaan akhlak masih memiliki kendala-kendala. Meskipun orang tua sudah menerapkan pembinaan akhlak, namun keberhasilan atau kegagalan dalam penerapan akhlak itu ditentukan oleh anak tersebut.

c. Faktor Lingkungan

Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Dewi, beliau mengatakan “*lingkungan disini bagus saja, kadada yang menyalah-nyalah*”.¹⁹

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Idah pada tanggal 1 September 2022, jam 14.58 WITA

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Timah pada tanggal 19 September 2022, jam 11.13 WITA

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 1 September 2022, jam 13.35 WITA

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Idah, beliau mengatakan “*baik-baik saja pang inya, amun bekawanan jangan bekelahian*”.²⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Timah, beliau mengatakan “*lingkungan disini baik aja berataan, kededa yang kada baik, bagus-bagus ja berataan*”.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, di lingkungan RT. 14 Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang di laksanakan, yaitu adanya TPA dan kegiatan maulid habsyi yang di adakan setiap pekannya, hal ini akan membawa pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar pergaulannya, karena lingkungan inilah merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam perkembangan akhlak anak, apabila lingkungan baik, maka anak terpengaruh baik terhadap perilakunya dan sebaliknya apabila lingkungan tidak baik, maka akan berdampak terhadap tingkah laku anak tersebut.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Idah pada tanggal 1 September 2022, jam 15.00 WITA

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Timah pada tanggal 19 September 2022, jam 11.15 WITA

Upaya orang tua dalam pembinaan akhlak sangat berpengaruh terhadap akhlak anak nya tersebut. Oleh sebab itu orang tua berusaha mendidik anaknya dalam berbagai macam cara atau metode, Berikut beberapa cara atau metode yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak anak nya.

a. Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya sesuatu yang patut di tiru atau baik untuk di contoh yaitu perbuatan, kelakuan, sifat dan lainnya.²² Adapun pendapat dari Abdullah Nashih 'Ulwan mengatakan bahwa metode keteladanan adalah cara yang baik untuk mengajarkan anak-anak dan membantu guru menjadi lebih kreatif.²³

Dalam sebuah pendekatan yang paling meyakinkan dalam mempersiapkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak yaitu dengan menggunakan keteladanan dalam pendidikan, hal ini di mata anak merupakan suatu pendidikan yang unggul yaitu metode sederhana yang akan mudah ditiru dalam perbuatannya, bahkan tertanam dalam dirinya, jiwa, perasaan, dan tergambar dalam kata-kata dan tindakannya.²⁴

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan yang di peroleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan kepada 3 orang tua di lingkungan keluarga RT 14 Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua disini sudah

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III...*, 1161.

²³Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, 200.

²⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 174.

berusaha berbagai macam- macam keteladanan yang di ajarkan kepada anaknya, yakni mengajarkan sopan dan santun, mengajarkan tata krama, dibawa ke majelis ilmu, dan hal kebaikan-kebaikan lainnya yang menjadikan anak tersebut dapat meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

Adapun kaitannya pada teori diatas menunjukkan bahwa orang tua sudah berusaha berbagai macam keteladanan yang ia lakukan kepada anaknya, contohnya Ibu Timah memberikan keteladanan kepada anaknya dalam hal kebaikan, seperti membiasakan membawa anaknya pergi ke majelis ilmu agama, adapun apa yang di lakukan Ibu Timah tersebut agar anak-anak nya nanti bisa meniru atau mencontoh apa yang dilakukan orang tua dan dapat menjadikan anak agar senantiasa taat kepada Allah, Rasulullah, dan orang-orang sholeh, serta berakhlak yang baik dan taat kepada orang tua, karena dalam hal itu semua banyak diajarkan di dalam majelis ilmu agama, yaitu mengajarkan dalam hal-hal yang boleh dikerjakan dalam agama dan apa saja yang di larang dalam agama.

b. Mauizhah atau Nasehat

Menurut bahasa, kata *Mau'izhah* berarti nasihat, sedangkan kata *wa'zha*, *ya'izhu*, *wa'zhan* yang berarti memberi nasihat. Sejalan dengan makna ini bahwa kata *mau'izhah* yaitu berarti memberikan nasehat dan peringatan tentang kebaikan dan kebenaran dengan menyentuh hati dan membangkitkan perasaan agar orang mengamalkannya. Kata *wa'zha* dapat diartikan dalam berbagai cara. Pertama, *mau'izhah*, yang berarti nasihat yaitu mengacu pada presentasi tentang kebenaran dengan tujuan mengajak mereka yang dinasehati untuk mengamalkannya. Kedua,

mau'izhah yang berarti *tadzkir* (peringatan) yaitu mengingatkan orang akan berbagai makna dan kesan yang menimbulkan perasaan dan mendorong mereka untuk bertindak dengan cara beramal sholeh yaitu dengan dekat terhadap Allah dan mengikuti apa-apa saja perintah-Nya.²⁵

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lingkungan keluarga RT. 14 Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Kota Banjarmasin maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua disini memberikan berbagai mauizhah atau nasehat terhadap anak-anak nya tersebut yaitu menasehatinya anaknya agar selalu rajin dalam belajar, dalam bergaul harus baik kepada orang, jangan suka berbohong, dan apabila anaknya melakukan kesalahan, orang tua memberikan nasehat dengan ramah terhadap anaknya.

Adapun kaitannya dalam teori di atas misalnya Ibu Idah, Ibu Timah, dan Ibu Dewi beliau menasehati anaknya agar senantiasa rajin belajar, karena belajar merupakan salah satu cara dalam menambah wawasan tentang keagamaan dan umum, karena dengan belajar kita dapat mengetahui mana perintah yang wajibkan kita kerjakan dan mana larangan yang kita kerjakan dalam perintah agama.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang paling penting, terutama bagi anak-anak, karena mereka belum dapat menyadari tentang nilai-nilai

²⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam...*, 145.

moral dan perbedaan dalam ajaran dalam agama yaitu mana yang baik dan buruk. Perhatian anak sering berpindah dari satu hal ke hal lain berdasarkan kehidupan dan pengalaman sosial mereka. Dia lupa hal-hal lain ketika ia memperhatikan sesuatu yang baru, sehingga perlu dibiasakan anak agar mereka mengembangkan kebiasaan yang baik.²⁶

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lingkungan keluarga RT. 14 Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Kota Banjarmasin maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua disini memberikan berbagai macam upaya pembiasaan dalam pembinaan akhlak yakni membiasakan contoh yang baik seperti mengerjakan sholat tepat waktu dan membantu orang tuanya dalam hal kebaikan.

Adapun kaitan dengan teori di atas, bahwa anak-anak belum bisa menyadari bagaimana baik dan buruknya dalam perintah agama dan nilai-nilai moral, oleh sebab itu upaya orang tua sangat berpengaruh terhadap pembiasaan yang dilakukan pada diri anak ke depannya, contohnya pembiasaan yang dilakukan oleh Ibu Dewi dan Ibu Idah beliau membiasakan anaknya agar sopan dan beradab kepada orang-orang, hal itu semua agar pada diri anak nya dapat tertanam kebiasaan dan akhlak yang baik sesuai apa yang ada di dalam agama.

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis...*, 224.

2. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Dalam pembinaan akhlak, orang tua sudah berusaha semaksimal mungkin dalam pembinaan akhlak anaknya, namun itu semua pasti ada saja hambatan atau kendala-kendala yang dialami oleh orang tua. Adapun kendala-kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi anak tersebut. Berikut akan dipaparkan faktor-faktor yang menjadi kendala orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

a. Faktor Keluarga

Menurut Kahar Mansyur bahwa orang tua harus membina hubungan yang penuh kasih sayang dan harmonis di antara anggota keluarga dan anak-anak mereka agar dapat menumbuhkan perilaku yang baik dalam diri mereka.²⁷

Sekalipun mempunyai kekayaan yang melimpah, keluarga yang tidak berakhlak mulia tidak akan merasa puas. Sebaliknya dalam suatu keluarga terkadang orang yang serba kekurangan dalam hal ekonomi rumah tangganya bisa saja berbahagia karena faktor akhlak yang ada pada dirinya, yaitu sebagaimana yang tergambar dalam rumah tangga Rasulullah Saw. beliau membawa rumah tangganya menjadikan rumah tangga yang harmonis, serta menanamkan cinta dan kasih sayang pada semua orang.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat kebanyakan dari keluarga dari seorang anak memiliki hubungan keluarga yang baik, akan tetapi

²⁷Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak...*, 40.

²⁸A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf...*, 37-38.

dalam pembinaan akhlak yang dilakukan orang tuanya, ada kendala yang dialami orang tuanya dalam pembinaan akhlak, yaitu yang dialami oleh Ibu Timah, ketika anaknya diperintah orang tuanya masih banyak yang tidak menurut apa yang diperintahkan atau ditegur oleh orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua masih belum bisa semaksimal mungkin dalam menerapkan pembinaan akhlak anaknya di lingkungan keluarga.

b. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya menurut pendapat Santrock adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama dan mereka akan belajar dari satu sama lain tentang perilaku yang baik dan buruk, serta memberi dan menerima tanggapan tentang kemampuan mereka yang dilakukan oleh sendiri atau orang lain.²⁹

Berdasarkan hasil data peneliti yang temukan dilapangan, teman sebaya memiliki pengaruh terhadap akhlak anak, adapun pengaruh teman sebaya ini bermacam-macam pengaruh, misalnya anak-anak sholat bersama-sama ke masjid. Ini merupakan pengaruh teman sebaya yang baik, karena anak taat kepada perintah Allah Swt. adapun pengaruh lainnya seperti anak-anak bermain bersama temannya, hal ini orang tua masih banyak yang kurang mengawasi anak dalam bermain, karena bisa saja anak saat bergaul ada berkata-kata kotor dalam pergaulan, oleh sebab itu orang tua harus mengawasi anaknya ketika anak-anak nya saat bergaul bersama teman sebaya nya, agar anaknya selalu berakhlak yang baik.

²⁹Santrock, *Remaja...*, 55.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pembinaan akhlak. Di dalam lingkungan banyak sekali bermacam-macam pengaruh yang ada. Misalnya apabila lingkungan tersebut baik, maka anak tersebut akan terpengaruh terhadap lingkungan yang baik dan sebaliknya apabila lingkungan nya kurang baik, maka anak tersebut bisa saja terjerumus terhadap lingkungan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan di lapangan, lingkungan memiliki pengaruh terhadap pembinaan akhlak anak. Adapun pengaruh di sekitar lingkungan pergaulan anak di sekitar RT. 14 Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Menurut Ibu Dewi, Ibu Idah, dan Ibu Timah lingkungan di sekitar rumahnya semuanya baik-baik saja, akan tetapi di lingkungan luar orang tua kurang mengetahui pengaruhnya terhadap akhlak anaknya, karena orang tua sulit mengontrol pergaulan anaknya di lingkungan luar tersebut, oleh sebab itu orang tua selalu membatasi dalam pergaulan anaknya.